

PENERAPAN TEHNIK VIDEO SELFIE UNTUK MENGURANGI PENYIMPANGAN PERILAKU BELAJAR SISWA DI KELAS

Afrida Murni

SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

e-mail: afridamurni05@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang bertujuan untuk mengurangi penyimpangan perilaku belajar siswa di kelas pada mata pelajaran PPKN sekaligus menunjukkan perilaku normal selama proses pembelajaran dengan menerapkan Teknik Video Selfie di kelas X KC₁ SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus kedua empat kali pertemuan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam tindakan kelas adalah metode *cooperatif learning* dengan Teknik *Video Selfie*. Rata-rata perubahan perilaku belajar siswa pada siklus satu adalah 73,12%. Mengalami kenaikan 23,95 % dari data pra siklus yaitu 49,17 %. Pada siklus kedua naik sebesar 13,89 % menjadi 87,01%. Pengamatan dilakukan pada empat mata pelajaran yaitu PPKn, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Sejarah dan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teknik Video Selfie dapat mengurangi penyimpangan perilaku belajar siswa di kelas selama proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Teknik Video Selfie, Penyimpangan Perilaku Belajar.*

IMPLEMENTATION OF VIDEO SELFIE TECHNIQUE TO REDUCE STUDENT LEARNING DEVIANT BEHAVIOR

Abstract: This research is a classroom action research, which aims to reduce the deviation of student learning behavior in PPKN class subjects while showing normal behavior during learning process by applying Video Selfie Technique in class X KC₁ SMKN 3 Kota Bengkulu. This study took place in two cycles. The first cycle was held in three meetings. The second cycle was four meetings. The learning method used in class action is cooperative learning method with Selfie Video Technique. The average of student behavior change in cycle one is 73,12%. Increased 23.95% from pre cycle data of 49.17%. In the second cycle increased 13.89% to become 87.01%. Observations were made on four subjects: PPKn, Islamic Education, History Education and Indonesian Language. The results showed that the application of Selfie Video Technique can reduce the deviation of student

Keywords: *Selfie Video Technics, Deviation Learning Behavior*

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sikap belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu, sikap bukan tindakan nyata (*overt behavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*covert*

behavior). Sartini (2016) mengatakan sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu objek, situasi, konsep orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman lapangan yang menyatakan rasa suka (*respon positif*) dan rasa tidak suka (*respon negatif*). Sikap

merupakan salah satu tipe karakter affektif yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Sikap belajar yang rendah terutama ditunjukkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas yang diwujudkan dalam perilaku belajarnya didalam kelas.

Fenomena siswa malas belajar semakin menggenjala dan menjadi keluhan baik oleh orang tua maupun oleh para guru di lingkungan sekolah. Masih banyak alasan-alasan yang dapat diajukan siswa untuk mengukuhkan kemalasannya. Martinis (2010) menuliskan bahwa *“ada banyak faktor ekstern selain dari faktor potensial intern anak, yang mempengaruhi kemalasan anak dalam belajar. Di antaranya dengan hadirnya media-media entertein seperti game dan permainan anak dari yang offline sampai yang online di internet”*.

Sebagian besar siswa kelas X KC₁ menunjukkan penyimpangan perilaku belajar, mulai dari awal proses pembelajaran seperti terlambat masuk, tidak menghiraukan aturan-aturan untuk memulai pembelajaran, mengobrol dengan suara keras meskipun sudah mengetahui guru sudah berada di kelas, menyiapkan buku dan alat tulis pribadi setelah diperingatkan guru terlebih dahulu, bahkan tidak memiliki buku ataupun alat tulis sama sekali, berbicara sesuka hati dan lain sebagainya. Apabila sejak awal siswa sudah tidak menunjukkan keinginannya untuk mengikuti proses pembelajaran akan sulit

bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Sekaligus tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut tidak akan tercapai.

Hal tersebut tentu tidak boleh dianggap sepele dan perlu tindakan nyata untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman dan perobahan perilaku belajar siswa yang menyimpang adalah dengan menerapkan tehnik video selfie yang memiliki langkah-langkah sederhana, mudah dilakukan tetapi sangat diminati oleh siswa dengan memanfaatkan media yang dimiliki siswa yaitu Ponsel (Hp). Langkah-langkah Teknik *Video Selfie* sebagai berikut : Siswa dibagi atas beberapa kelompok, siswa membuat rekaman video proses pembelajaran secara langsung, siswa menganalisis video kegiatan pembelajaran, siswa menyampaikan hasil analisisnya dan tanggapannya, membuat kesimpulan dari indikator menyimpang perilaku belajar yang dianalisis, guru melakukan pengamatan pada proses pembelajaran mata pelajaran lain untuk melihat perobahan perilaku siswa.

Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Teknik *Video Selfie* dapat mengurangi penyimpangan perilaku belajar siswa kelas X KC₁ SMK Negeri 3 Kota Bengkulu ? dan “Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan Teknik Video Selfie dapat mengurangi

penyimpangan perilaku belajar siswa kelas X KC₁ SMK Negeri 3 Kota Bengkulu ?

Jawaban sementara (Hipotesis penelitian) ini adalah Tehnik Video Selfie dapat mengurangi penyimpangan perilaku belajar siswa kelas X KC₁ SMK Negeri 3 Kota Bengkulu.

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah melatih siswa untuk menganalisa perilaku melalui Video pembelajaran, suasana belajar tidak kaku dan menyenangkan, meningkatkan minat siswa untuk aktif, melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, melatih siswa untuk berkomunikasi memakai Bahasa Indonesia yang baik, meningkatkan kualitas persahabatan dan pemahaman pribadi antar siswa. Membiasakan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Penyimpangan perilaku belajar adalah perwujudan tingkah laku siswa dalam belajar dengan cara-cara yang tidak normal atau tidak bisa diterima oleh budaya, hukum dan etika yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pada dasarnya penyimpangan perilaku belajar siswa adalah ketidak disiplin siswa terhadap norma-norma, etika ataupun kaedah yang disepakati. Perilaku menyimpang merupakan kegagalan sistim pengontrol diri siswa terhadap dorongan-dorongan instingnya dan tidak mampu menyalurkannya ke dalam kegiatan bermanfaat.

Menurut Amin Hidayat Center “*ada lima perilaku menyimpang siswa dalam belajar (1) bolos belajar; (2) sering minta izin; (3) sering datang terlambat; (4) suka mengganggu teman dalam belajar; (5) malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah*”.

Tehnik Video Selfie adalah tehnik pembelajaran dengan menggunakan rekaman video sebagai sarana atau alat utama dalam proses pembelajaran. Namun video yang dimaksud adalah hasil rekaman siswa itu sendiri terhadap proses belajarnya sendiri. Dengan kata lain siswa sebagai pelaku sekaligus pelaksana. Hal ini dilakukan agar siswa merasa benar-benar terlibat langsung, merasa memiliki sehingga mengerahkan seluruh fikirannya (totalitas). Keterlibatannya dalam proses belajar diharapkan bisa memberikan motivasi yang kuat untuk ikut secara aktif dalam proses pembelajaran di kelasnya. Sehingga dapat menekan kebiasaan berperilaku yang menyimpang dalam belajar.

Rancangan tehnik *Video Selfie* ini terinspirasi dari prinsip perencanaan belajar kreatif dari Roy Watson-Davis yaitu “*ada tiga prinsip perencanaan kreatif; (a) siswa seharusnya menjadi pusat pembelajaran; (b) bantu siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan; (c) sebuah pelajaran dipandang sebagai bagian dari sebuah cerita*”. Dalam Tehnik ini siswa terlibat total dalam proses, tidak hanya diam menerima siraman materi dari guru. Siswa

mengatur dan berkreasi sendiri dalam membuat rekaman video. Melakukan analisis dari hasil karyanya, dan mengoreksi sendiri perilaku yang muncul baik dirinya maupun teman-temannya. Sehingga siswa menemukan sendiri, menyadari dan memberikan alasan serta memungkinkan mengusulkan solusi sesuai keinginannya. Retno Listiyarti (2012 ; 12) menegaskan bahwa “*anak belajar dari apa yang dia dengar, dia katakan dan dia lakukan, kalau hanya mendengar, belum tuntas proses belajarnya*”.

Dari pendapat para pakar di atas peneliti menduga bahwa Teknik *Video Selfie* dapat menjadi pilihan yang disukai siswa sekaligus dapat mengurangi perilaku menyimpang dalam belajar terutama didalam kelas. Adapun langkah-langkah Teknik Video Selfie adalah: (1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok sesuai jumlah siswa di kelas, (2) Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang ditunjuk membuat rekaman video proses pembelajaran secara langsung, (3) Guru memutarkan video kegiatan belajar yang direkam secara langsung pada saat proses pembelajaran sebelumnya oleh siswa yang mewakili kelompoknya, (4) Masing-masing kelompok memaparkan hasil analisisnya sesuai dengan pembagian tugas yang sudah ditentukan oleh guru sebelumnya, (5) Kelompok lain menanggapi hasil analisis dari kelompok pertama dan seterusnya, (6) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari hasil yang dianalisis, (7) Observer

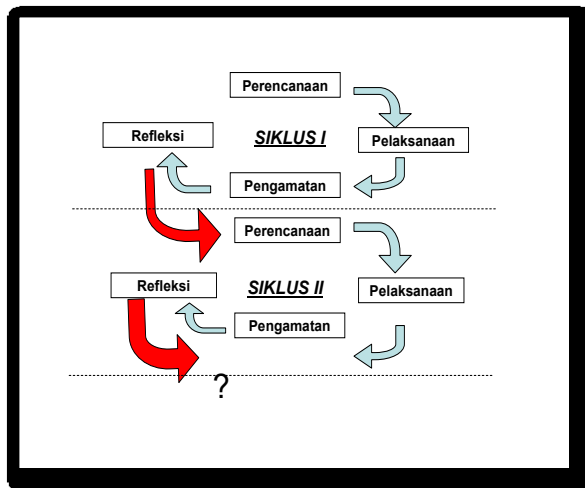
melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku belajar siswa pada mata pelajaran lain.

METODE

Penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Pada dasarnya merupakan penelitian tindakan (Action Research). Secara luas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di dalam atau kelompok sasaran, dan hasilnya dapat dikenakan pada masyarakat atau kelompok yang bersangkutan. Masyarakat atau kelompok yang dimaksud dalam Penelitian tindakan kelas adalah siswa-siswa yang ada dalam kelas.

Arikunto (2010:129) menyatakan ciri utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Model penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Spiralling Siclus dalam Action Research (Depdiknas ,2008)

Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah atau komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflecting*), (Zainal Aqib, 2007:22). Banyaknya siklus dalam PTK tergantung pada permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan.

Siklus I

1. Perencanaan tindakan (*planning*)

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama sebagai ujicoba dan siklus kedua sebagai refleksi. Setiap siklus dilakukan 2 sampai 3 kali pertemuan. Sebagaimana layaknya suatu pembelajaran di kelas, sebelumnya seluruh perencanaan pembelajaran tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Langkah-langkah secara umum dalam penelitian ini sama dengan tehnik pembelajaran kooperatif lainnya.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Penerapan rancangan sesuai dengan langkah-langkah dalam setiap putaran. Mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang sudah disusun.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat berjalan sesuai rencana ataukah terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan ketidakberhasilan penerapan teknik Vidio Selfie ini. Pengamatan dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh teman sejawat (*observer*) melalui catatan (daftar ceklist) ataupun rekaman video/foto.

4. Refleksi (*reflecting*)

Hasil observasi yang sudah direkam baik dari catatan pengamat, dokumen hasil belajar siswa dan video/foto dianalisis dan didiskusikan dengan teman sejawat untuk melakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian dan melakukan perbaikan-perbaikan.

Siklus II

Siklus II dilakukan dalam empat kali pertemuan, yang merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Kegiatan siklus II berdasarkan pada hasil siklus I dengan langkah-langkah yang sama yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Alamat Jln Jati No 42 Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X KC₁ SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Waktu Penelitian dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2016- 2017

Data dikumpulkan melalui observasi langsung oleh observer yang ditunjuk sebagai teman kolaborasi melalui daftar isian termasuk pengamatan proses pembelajaran beberapa mata pelajaran lain. Data ini dipergunakan untuk mengukur perubahan perilaku belajar siswa dalam satu siklus. Untuk memudahkan pengamatan dalam pelaksanaan langkah-langkah tehnik Vidio Selfie ini bagi observer maka peneliti juga menyusun daftar ceklist yang berisi langkah-langkah yang harus dilakukan sesuai perencanaan dalam tehnik ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Perencanaan Tindakan 1

Pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai RPP. Pertemuan pertama dan kedua dirancang untuk pembelajaran penyajian materi. Pada saat pembelajaran berlangsung masing-masing kelompok yang diwakili oleh satu orang siswa membuat rekaman vidio pembelajaran dengan durasi 20 sampai 30

menit. Masing-masing kelompok membuat rekaman secara bergantian atau waktu yang berbeda. Pada pertemuan ketiga pembelajaran dilakukan dengan tehnik vidio Selfie. Dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

- a. Siswa dibagi atas 4 kelompok.
- b. Guru memberikan tugas untuk masing-masing kelompok
- c. Guru memutarakan vidio kegiatan belajar yang direkam secara langsung pada saat proses pembelajaran sebelumnya.
- d. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil analisisnya,
- e. Kelompok lain menanggapi hasil analisis dari kelompok pertama dan seterusnya
- f. Membuat kesimpulan dari indikator menyimpang perilaku belajar yang dianalisis.
- g. Guru bersama teman kolaborasi mengamati perilaku siswa pada mata pelajaran lain.

Pelaksanaan Tindakan 1

Siklus ini berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dimulai dengan pembagian kelas atas 4 kelompok besar (berdasarkan tempat duduk). Guru menyampaikan scenario pembelajaran dari awal sampai akhir secara umum. Proses pembelajaran terlaksana seperti biasanya dan berjalan lancar. Hanya saja dua kelompok melalui perwakilannya membuat rekaman vidio masing- masing untuk 1 jam pelajaran (30 menit) secara bergantian dengan

kelompok ke-2 yang juga 30 menit. Dan menyerahkan hasil rekaman kepada guru.

Pada pertemuan ke-2 proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang merupakan lanjutan dari pertemuan pertama, kelompok yang membuat rekaman adalah kelompok 3 dan kelompok 4 pada waktu yang berbeda selama masing-masing 30 menit. Hasil rekaman diserahkan kepada guru.

Untuk pertemuan ke-3 adalah penanaman sikap (afektif) dilakukan dengan langkah-langkah tehnik vidio selfie. Pada proses ini dibantu oleh seorang teman kolaborasi sebagai observer terhadap proses pembelajaran.

Tindak lanjut seterusnya adalah melakukan pengamatan pada mata pelajaran lain yaitu pelajaran Bahasa Indonesia, Sejarah dan agama Islam oleh guru masing-masing.

Observasi Tindakan I

Setiap pertemuan berlangsung diamati oleh observer untuk mengamati proses tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti dibantu seorang teman sejawat yaitu ibu Maryam, S.Pd. Dalam melakukan observasi digunakan daftar ceklist untuk melihat apakah langkah-langkah proses tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Selain mencontreng observer juga diminta untuk membuat catatan-catatan sebagai masukan terhadap hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan proses selanjutnya.

Selain dalam bentuk catatan atau dokumen juga dilakukan rekaman vidio atau foto-foto pada momen-momen tertentu yang dianggap penting. Hal-hal yang menjadi catatan observer adalah perlu penambahan item pemantauan pelaksanaan sharing. Catatan persiapan infokus yang kurang memadai serta kurangnya waktu untuk pelaksanaan sharing (diskusi).

Refleksi Tindakan I

Secara umum pelaksanaan siklus I berjalan dengan lancar. Sebagai siklus yang berfungsi sebagai tahapan ojikoba adalah suatu hal yang sangat wajar kalau masih terdapat kelemahan, kealfaan dan hal-hal tak terduga lainnya.

Kesimpulan dari palaksanaan siklus I bahwa tehnik Vidio selfie dapat mengurangi penyimpangan perilaku belajar siswa meskipun belum tinggi. Meskipun belum bisa diukur secara kualitatif sejak pertemuan pertama siswa sudah menunjukkan perobahan perilaku dari proses pembelajaran sebelumnya, karena menyadari kalau proses pembelajaran akan direkam dalam bentuk vidio secara langsung (live). Sangat terlihat dalam proses pembelajaran bagaimana antusias siswa berusaha menyampaikan pendapat-pendapatnya, mengidentifikasi penyimpangan perilaku belajar yang tampak dalam tayangan vidio serta mengembangkan

indikator-indikator penyimpangan perilaku belajar lainnya.

Kendala - kendala serta kelemahan yang ditemui adalah :

1. Waktu untuk sharing masih kurang, sehingga materi pembahasan jadi terbatas.
2. Kondisi infocus kurang memadai.
3. Siswa belum merasa nyaman untuk jujur mengungkapkan penyimpangan perilaku temannya.
4. belajar dan solusi yang bisa dilakukan oleh siswa, guru, sekolah dan orang tua.
5. Sebaiknya berkolaborasi dengan wali kelas, sehingga perubahan perilaku dapat berkesinambungan.

SIKLUS 2

Perencanaan Tindakan 2

Berdasarkan hasil pada siklus I maka pada siklus II ini dirancang empat kali pertemuan. Dua pertemuan untuk penyajian materi kognitif dan dua pertemuan untuk penanaman sikap dengan tehnik vidio selfie.

Perubahan perilaku belajar siswa tidak bisa hanya dilihat pada saat pembelajaran PPKn saja, mengingat pelajaran ini hanya dua jam pelajaran untuk satu kali pertemuan dalam satu minggu. Oleh karena itu perlu kerjasama dengan beberapa guru mata pelajaran lain sebagai teman sejawat (kolaborasi) yaitu guru Bahasa Indonesia, guru agama dan guru sejarah. Mereka diminta untuk mengisi daftar cekclis pada saat

proses belajar berlangsung tanpa sepengetahuan siswa. Pengamatan perilaku belajar siswa meliputi bentuk perilaku:

- a. Terlambat masuk kelas.
- b. Tidak menyiapkan alat tulis dan buku-buku sebelum memulai pelajaran.
- c. Berbicara dengan suara berisik (keras)
- d. Melakukan kegiatan lain.
- e. Acuh tak acuh (masa bodoh)
- f. Sering keluar masuk kelas.
- g. Mengganggu teman/ membuat gaduh
- h. Berbicara diluar topik
- i. Menjawab dengan tidak sopan
- j. Menyela pembicaraan guru atau teman.
- k. Tidak membuat PR / Tugas
- l. Melanggar peraturan berpakaian

Tindakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan palaksanaan siklus I dan hasil diskusi bersama pengamat (observer) adalah :

1. Penambahan waktu menjadi empat kali pertemuan.
2. Kolaborasi pengamatan perilaku dengan guru mata pelajaran lain dan wali kelas.
3. Pemutaran vidio bisa melalui ponsel masing-masing siswa.
4. Pertukaran vidio antar kelas paralel.
5. Penambahan materi pembahasan tentang perilaku yg seharusnya (normal), penyebab penyimpangan perilaku dan solusi yang dapat dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan 2.

Siklus ini dilaksanakan berbeda dengan siklus I yaitu sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua pembahasan materi kognitif. Siswa yang ditunjuk membuat rekaman vidio masing-masing dengan durasi 30 menit.

Observer juga melakukan pengamatan untuk melihat pelaksanaan langkah-langkah tehnik pembelajaran dan perilaku belajar siswa yang muncul dengan menggunakan form yang sudah disediakan.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan tehnik Vidio selfie sesuai langkah-langkahnya. Siswa memutar vidio melalui pensel masing-masing atau berkelompok. Vidio yang diamati adalah vidio rekaman kelas paralel yang lain yaitu kelas X Kc2 yang sudah diseting oleh guru sebelumnya. Yang menganalisa perilaku hanya kelompok satu saja, tiga kelompok lainnya adalah mengidentifikasi perilaku belajar normal (tidak menyimpang), penyebab penyimpangan perilaku belajar dan solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah penyimpangan perilaku belajar tersebut.

Sedangkan pada pertemuan ke empat merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Proses pembelajaran berjalan lancar. Wali kelas ikut berpartisipasi dalam melakukan observasi perubahan perilaku. Terakhir masing-masing kelompok membuat kesimpulan sesuai dengan topik masing-masing. Tindak lanjut adalah pengamatan perilaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sejarah Agama Islam.

Observasi Tindakan II

Seperti pada siklus I peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer untuk mengamati proses tindakan

yang dilakukan. Wali kelas sekaligus berperan sebagai observer. Banyak hal yang berbeda dengan hadirnya wali kelas dalam proses pembelajaran, salah satunya siswa lebih tertib ,berhati-hati dalam berbicara dan berperilaku sehingga sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya pertukaran rekaman vidio antar kelas paralel siswa menjadi lebih terbuka memberikan kritikan dan masukan terhadap hasil analisis penyimpangan perilaku belajar, karena perilaku teman yang analisa tidak berada dikelas tersebut.

Format yang digunakan sudah dilakukan revisi sesuai dengan penemuan dan hasil refleksi siklus I. Selain dari format tersebut observer juga membuat catatan-catatan sebagai masukan terhadap hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan proses selanjutnya. Selain dalam bentuk catatan atau dokumen juga dilakukan rekaman vidio atau foto-foto pada momen-momen tertentu yang dianggap penting.

Catatan observer pada siklus ini adalah persiapan dan kelancaran dalam pemutaran vidio harus lebih baik dan tertata.

Refleksi II

Secara umum pelaksanaan siklus II juga berjalan dengan lancar. Sebagai siklus yang berfungsi sebagai tahapan reflektif adalah memperbaiki kelemahan, kealfaan dan hal-hal

tak terduga lainnya serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kesimpulan dari pelaksanaan siklus II bahwa tehnik Vidio Selfie dapat mengurangi penyimpangan perilaku belajar siswa. Guru maupun siswa terlihat lebih tenang dan bersemangat melaksanakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan multimedia seperti infokus, membuat vidio secara langsung, memutar vidio sendiri dan membahasnya secara langsung, memanfaatkan internet untuk referensi pembelajaran dan lain sebagainya.

Kendala - kendala serta kelemahan yang ditemui adalah :

1. Tidak ada sumber belajar berupa buku-buku atau majalah sebagai referensi.
2. Jaringan internet yang lemah dan tidak semua siswa memiliki fasilitas ke internet.
3. Kelancaran siswa dalam menggunakan bahasa yang baik.
4. Perlu pembatasan pertanyaan dan tanggapan siswa sehingga tidak kekurangan waktu.

Pembahasan

Setelah seluruh Siklus dapat terlaksana sesuai perencanaan maka dapat dikatakan bahwa tehnik Vidio Selfie ini dapat mengurangi penyimpangan perilaku belajar siswa di kelas X Kecantikan SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Keberhasilan ini tentu saja

didukung oleh banyak hal seperti : (1) kolaborasi yang baik, ada empat orang teman yang membantu sekaligus sebagai pengamat yang banyak memberikan masukan kepada peneliti baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran. Masnur Muslich (2009:13) mengatakan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas adalah bersifat kolaboratif, dengan cara seperti itu akan banyak menerima masukan, seperti prosedur PTK yang benar, menentukan hipotesis yang baik, membantu analisis data. Hal yang lebih penting adalah terbentuknya hubungan kesejawatan dan harmonis antara guru dengan guru atau dosen yang hadir sebagai mitra sejawat, bukan sebagai orang yang mahatahu yang akan mendikte guru dalam penelitian,(2) dukungan dan semangat siswa untuk mengikuti langkah-langkah dalam tehnik ini. Pada umumnya melakukan dengan antusias yang tinggi, (3) dalam proses pelaksanaan tindakan diawali dengan penyusunan perencanaan langkah-langkah yang akan ditempuh. Sesuai dengan langkah-langkah tersebut peneliti melaksanakan secara optimal dengan seluruh kemampuan dan keterbatasan yang ada. Seperti yang disimpulkan oleh Pupuh.F dan M.Sobry.S bahwa keseluruhan proses pendidikan, kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan dari tehnik ini terutama karena proses

pembelajaran yang sudah dirancang dan terlaksana dengan baik.

Sebagai tolok ukur keberhasilan dari tehnik ini adalah hasil pengamatan dari setiap siklus dan pengamatan proses pembelajaran mata pelajaran lain. Di bawah ini adalah data-data yang didapatkan pada setiap siklus.

Tabel 1
Rekapitulasi Persentase Rata-rata Kemajuan
Perilaku Belajar Siswa,

Kelas Mata Pelajaran	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
PPKn	49,17	68,33	89,17
Agama	-	75,83	88,33
Sejarah	-	70,83	80,83
Bhs Indo	-	77,5	89,71
Rata-rata	49,17	73,12	87,01

Tabel 1 menjelaskan bahwa peneliti mengambil data sebelum pelaksanaan tindakan. Hal ini sebagai pedoman awal untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Pada pra siklus menunjukkan angka 49,17 % artinya lebih setengah dari jumlah siswa dikelas melakukan penyimpangan perilaku dalam belajar Yaitu 50,83%. Dan ini sangat mengganggu kelancaran proses belajar bahkan tidak berjalan sama sekali.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi kenaikan siswa yang mengalami perobahan perilaku sebanyak 23,95 % menjadi 73,12 %. Angka ini merupakan rata-rata dari hasil pengamatan proses pembelajaran pada empat mata pelajaran

yaitu PPKn, Sejarah, Agama dan Bahasa Indonesia. Perbedaan hasil pengamatan dari keempat mata pelajaran tersebut dimungkinkan karena perbedaan karakter guru dan waktu belajar ada yang pagi dan siang atau sore hari.

Tindakan pada siklus II dilakukan untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan pada siklus I. Mengalami kenaikan 13,89 % sehingga menjadi 87,01 % siswa yang mengalami perubahan perilaku. Ini berarti sebanyak 12,99 % masih ada siswa yang mengalami perilaku menyimpang dalam belajar. Hal ini sulit untuk dihilangkan sama sekali tanpa kerjasama dengan orang tua, dukungan sekolah dan umumnya seluruh warga sekolah. Contohnya siswa yang terlambat harus ada kerja sama orang tua dan ketegasan pihak sekolah dalam menindaklanjuti. Siswa yang suka berkeliaran di luar kelas karena melayani guru melakukan sesuatu hal dan juga kegiatan ekstra yang kadang dijadikan alasan siswa untuk melakukan penyimpangan perilaku belajar. Sehingga sulit bagi guru untuk menekan sampai 100 %.

SIMPULAN

1. Tehnik *Video Selfie* dapat mengurangi penyimpangan perilaku belajar siswa di kelas karena siswa merupakan bagian dari proses sebagai pelaksana dan pelaku yang berperan secara aktif

dengan melakukan, menemukan, menjelaskan dan menyimpulkan sendiri tentang diri sendiri.

2. Langkah-langkah teknik Video Selfie ini mudah dilaksanakan dan terbukti mampu membangkitkan minat belajar siswa sehingga akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SARAN

1. Untuk kelancaran dan pengembangan teknik ini selanjutnya diharapkan dukungan dari pihak sekolah maupun orang tua, untuk memfasilitasi media dan sumber belajar siswa, seperti buku-buku, jaringan internet dan lain-lain.
2. Bagi rekan-rekan sesama guru yang tertarik untuk menerapkan teknik Video Selfie ini penulis sarankan untuk menyesuaikan dengan kondisi kelas masing masing. Semoga menjadi sumber

inspirasi untuk menemukan tehnik yang lebih bervariasi sehingga siswa berperilaku baik dalam belajar, kualitas pembelajaran selalu meningkat sekaligus hasil belajar siswa akan ikut meningkat.

BAHAN RUJUKAN

- Amin Hidayat Center (2013). *Perilaku siswa dalam pembelajaran (amin hidayat center blogspot.com)* diunduh 15 -3 2017
- Aqib,Zainal.(2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Listiyarti,Retno,(2012). *Pendidikan karakter dalam metode aktif, kreatif dan inovatif*. Jakarta: Erlangga.
- Muslich,Masnur. (2009).*Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. (2009).*Kiat Membelajarkan Siswa*.Jakarta: Gaung Persada Prees.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Watson, Roy Davis (2011). *Strategi Pengajaran Kreatif*. Jakarta: Erlangga.